



**PENERAPAN MODEL *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TIK  
SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 1 SUKASADA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh

Ni Made Novi Widiyanti, NIM 0815051066

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Fakultas Teknik dan Kejuruan

Universitas Pendidikan Ganesha

*E-mail* : vie\_scorpiongirl@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatkan aktivitas belajar TIK siswa, (2) mengetahui peningkatkan hasil belajar TIK siswa, dan (3) mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian ini dilakukan karena melihat permasalahan di lapangan dimana pemahaman siswa mengenai materi ajar rendah serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang kurang menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukasada tahun ajaran 2011/2012. Objek penelitiannya adalah (1) aktivitas belajar, (2) hasil belajar, dan (3) respon siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif, lembar observasi, dan angket respon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TIK dengan penerapan model pembelajaran kooperatif model *CORE* dapat (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) secara umum mendapatkan respon positif siswa terhadap pembelajaran TIK. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai aktivitas belajar kelas dari nilai 18,35 dengan kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 20,92 dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan peningkatan hasil belajar TIK siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari hasil *pre test* dengan nilai 67,71 meningkat sebesar 7,81% pada siklus I menjadi 73 serta pada siklus II meningkat sebesar 8,06% menjadi 78,89. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *CORE* juga dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal dan daya serap siswa. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71,43% menjadi 82,86% pada siklus II. Daya serap siswa pada siklus I sebesar 73% menjadi 78,89% pada siklus II. Sedangkan untuk respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *CORE* secara umum memperoleh respon positif, dimana diperoleh data 49% siswa yang merespon sangat positif, 37% siswa merespon positif, 14% merespon cukup positif dan tidak ada siswa yang merespon negatif ataupun sangat negatif.

Kata-kata kunci : pembelajaran kooperatif, *CORE*, aktivitas belajar, hasil belajar

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL TYPE CORE  
(CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING)  
TO INCREASE LEARNING ACTIVITY AND LEARNING RESULT ICT  
GRADE OF VIII B AT SMP NEGERI 1 SUKASADA  
IN ACADEMIC YEAR 2011 / 2012**

By

Ni Made Novi Widiyanti, NIM 0815051066  
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika  
Fakultas Teknik dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
*E-mail : vie\_scorpiongirl@yahoo.com*

**ABSTRACT**

This classroom action research was aimed (1) to know the improved of students' activity, (2) to know improved of students' learning result, and (3) know students' response of application of the *CORE* model. This research was conducted by seeing problems at class, where the students' understanding of concerning learning material were less and students' activities were less causing students' lesson result low. The subject of study is the class VIII B SMP Negeri 1 Sukasada year 2011/2012. The object of study is (1) learning activity, (2) learning results, and (3) students' response to developed study model. The improvements that were used in this research was test, observation sheet, and the poll of response.

The result of research, indicate that study of ICT with applying model cooperative learning of the *CORE* can (1) improve students learning activity, (2) improve the students' learning result and (3) get the positive response from students in study of ICT. The improvement of learning activity students can be seen from the improvement average value of learning activity from value 18,35 with enough category at cycle I become 20,92 with active category at cycle II. The improvement of learning result ICT can be seen from improvement of class average value from result of pre test with value 67,71 increase to 7,81% at cycle I become 73 and also at cycle II increase to 8,06% become 78,89. The success rate of implementation model study of the *CORE* also can be saw from improvement of students absorption and classical completeness. Classical completeness at cycle I equal from 71,43% become 82,86% at cycle II. Absorption students at cycle I is 73% become 78,89% at cycle II. Response students to applying model study type *CORE* in general obtain get positive responses, where obtained 49% students which responses very positive, 37% positive response student, 14% positive response enough and nobody which negative and very negative responses.

Key words: cooperative learning, CORE, learning activities, learning outcomes

## **I. Pendahuluan**

Seringkali proses belajar mengajar di sekolah mengalami suatu masalah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Masalah-masalah yang sering dihadapi sekolah yaitu rendahnya hasil belajar siswa sedangkan siswa dituntut untuk bisa mengimbangi standar kelulusan tertentu. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, ternyata juga terjadi di sekolah yang peneliti amati yaitu SMP Negeri 1 Sukasada, termasuk pada mata pelajaran TIK.

Hasil telaah dan dokumentasi nilai sekolah diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran TIK kurang memuaskan. Untuk menelusuri kebenaran tersebut, selanjutnya penulis adakan wawancara dengan guru pengajar TIK di SMP N 1 Sukasada. Dari hasil wawancara didapat pernyataan bahwa kelas tersebut memang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran TIK sehingga mengakibatkan hasil belajar TIK yang tidak maksimal.

Hasil observasi yang peneliti amati dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat dilihat siswa cenderung kurang berani dalam mengajukan pendapat dan bertanya bila ada hal yang kurang jelas. Apabila mengalami masalah dalam belajar, siswa cenderung diam dan tidak mau aktif dalam mencari solusi dari permasalahannya. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran praktek di laboratorium komputer, siswa banyak yang kurang paham akan teori ajar yang telah dijelaskan sebelum pelaksanaan kegiatan praktek. Siswa pada saat melaksanakan latihan praktek, menjadi kurang paham akan materi pokok dan cara penggunaan aplikasi yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukan pemahaman konsep siswa masih kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sukasada dalam pembelajaran TIK, peneliti mengusulkan salah satu upaya yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *CORE*. Model pembelajaran *CORE* adalah model diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir

reflektif yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending*.

## **II. Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan dalam kelas pada khususnya yang bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar TIK siswa dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *CORE*.

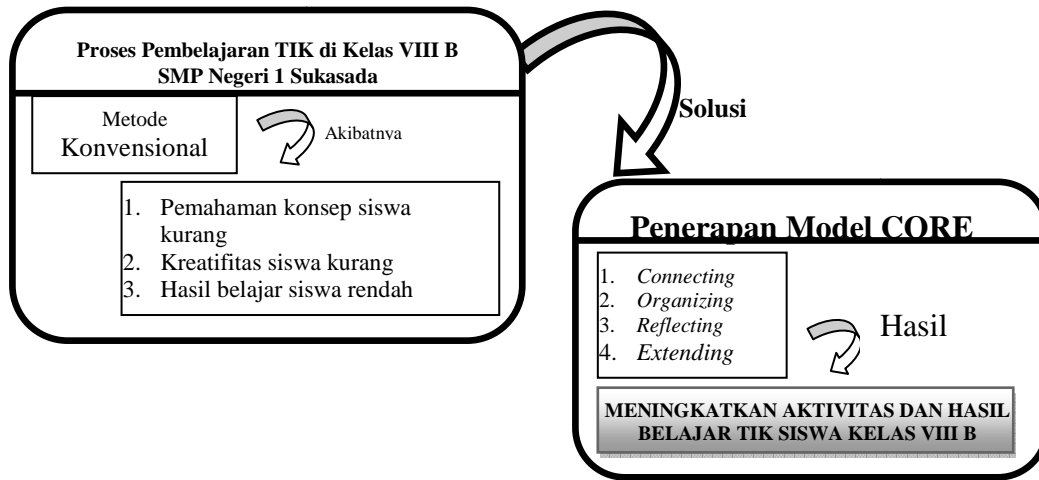
Model pembelajaran *CORE* (*Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending*) adalah model diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending* (dalam Calfee et al, 2010:133). Seperti yang dikutip oleh Suyatno (2009:67) sintaks secara umum model pembelajaran *CORE* meliputi (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan dan menemukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sukasada dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu (1) aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *CORE*, (2) hasil belajar siswa dengan penerapan model *CORE* dan (3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *CORE*

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjuk hasil yang diperoleh dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu dimana terjadi perubahan yang dapat diukur. Hasil belajar

dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Gambar kerangka berpikir penelitian tindakan kelas ini dapat dibuat hubungan antar konsep, seperti Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Untuk mencari skor rata-rata aktivitas siswa atau mean ( $\bar{A}$ ) dapat dilakukan dengan membagi jumlah semua skor ( $\sum A$ ) dengan skor maksimal

$$\bar{A} = \frac{\sum A}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad \text{.....(2.1)}$$

(Dimodifikasi dari: Sugiyono, 2008:95)

Keterangan :

- $\bar{A}$  = Skor rata-rata aktivitas siswa
- = Jumlah skor seluruh aktivitas siswa

Penggolongan aktivitas belajar siswa secara klasikal menggunakan kriteria seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kriteria Penggolongan Aktivitas Siswa (Dimodifikasi dari: Candiasa: 2010:41)

Rentang Skor	Kategori
$\bar{A} \geq 25$	Sangat Aktif
$25 > \bar{A} \geq 19$	Aktif
$19 > \bar{A} \geq 13$	Cukup Aktif
$13 > \bar{A} \geq 7$	Kurang Aktif
$\bar{A} < 7$	Sangat Kurang Aktif

Sedangkan untuk data hasil belajar didapat dari nilai akhir siswa dimana nilai ini dapat dilihat dari penskoran pemerolehan tes akhir siklus yang terdiri dari nilai aspek kognitif, nilai aspek afektif dan psikomotor dari lembar observasi. Adapun pembobotan yang digunakan untuk mencari nilai akhir hasil belajar ialah sebagai berikut:

$$\text{.....(2.2)}$$

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar TIK siswa seperti pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 2.2 Kriteria Kentuntasan Hasil Belajar

NO	Nilai Hasil Belajar Siswa	Kualifikasi
1	68 - 100	Tuntas
2	0 - 67	Tidak Tuntas

Untuk mencari skor rata-rata respons siswa atau mean ( $\bar{R}$ ) dapat dilakukan dengan membagi jumlah semua skor ( $\sum R$ ) dengan jumlah siswa (N)

$$\bar{R} = \frac{\sum R}{N} \text{..... (2.3)}$$

(Dimodifikasi dari: Candiasa, 2010:25)

Keterangan

$\bar{R}$  = Rata-rata skor respon siswa

Ri = Skor respon siswa ke -i

$\bar{R}_i$  = Jumlah skor respons siswa ke -i  
 N = Banyaknya siswa

Data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CORE ditentukan dengan kriteria seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 2.3 Kriteria Penggolongan Respon Siswa (Dimodifikasi dari: Candiasa: 2010:41)

Rentang Data	Kategori
$\bar{R} \geq 48$	Sangat positif
$48 > \bar{R} \geq 36$	Positif
$36 > \bar{R} \geq 24$	Cukup positif
$24 > \bar{R} \geq 12$	Negatif
$\bar{R} < 12$	Sangat Negatif

### III. Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II didapatkan data seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata Kelas	73	78,89
2	Banyak Siswa yang Tuntas	25 orang	29 orang
3	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas	10 orang	6 orang
4	Ketuntasan Klasikal	71,43%	82,86%
5	Daya Serap	73%	78,89 %

#### 2. Aktivitas Belajar Siswa

Perkembangan aspek aktivitas belajar siswa selama siklus I, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.2 Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	SIKLUS I			Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I
	Siklus I-1	Siklus I-2	Siklus I-3	
	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	
Sangat Aktif	0%	3%	3%	0%
Aktif	37%	40%	79%	46%
Cukup Aktif	63%	57%	18%	54%
Kurang Aktif	0%	0%	0%	0%
Sangat Kurang Aktif	0%	0%	0%	0%
Rata-Rata Nilai Siswa	17,34	18,54	20,33	18,35
Kategori	Cukup Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Cukup Aktif

Data perkembangan aktivitas siswa pada pada siklus II pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.3 Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	SIKLUS I			Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I
	Siklus II-1	Siklus II-2	Siklus II-3	
	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	
Sangat Aktif	21%	29%	26%	17%
Aktif	59%	62%	59%	54%
Cukup Aktif	21%	9%	15%	26%
Kurang Aktif	0%	0%	0%	3%
Sangat Kurang Aktif	0%	0%	0%	0%
Rata-Rata Nilai Siswa	20,56	22,12	21,94	20,92
Kategori	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif

### 3. Respon Siswa

Distribusi skor respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *CORE* disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.4 Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Model *CORE*

No.	Rentang Data	Data Respon Siswa		Kategori
		Jml. Siswa	Persentase	
1.	$\bar{R} \geq 48$	17 orang	49%	Sangat positif
2.	$48 > \bar{R} \geq 36$	13 orang	37%	Positif
3.	$36 > \bar{R} \geq 24$	5 orang	14%	Cukup positif
4.	$24 > \bar{R} \geq 12$	0 orang	0%	Negatif
5.	$\bar{R} < 12$	0 orang	0%	Sangat Negatif
<b>Rata-Rata Nilai Respons</b>		<b>46,66</b>		<b>Positif</b>



Secara umum, skor rata-rata respon siswa kelas VIII B terhadap penerapan model *CORE* ini berkategori positif dengan nilai rata-rata sebesar 46,66.

#### **4. Pembahasan**

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sudah memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai 73. Namun ketuntasan klasikal dan daya serap siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dimana pada siklus I ketuntasan klasikal bernilai 71,43% dan daya serap siswa bernilai 73%. Kriteria keberhasilan penelitian yang harus dicapai yaitu ketuntasan klasikal dan daya serap siswa minimal sebesar 75%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 78,89 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yang bernilai 73. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 8,06%. Ketuntasan klasikal pada siklus II menjadi 82,86%, meningkat sebanyak 11,43% dari siklus I yang bernilai 71,43%. Sedangkan untuk daya serap siswa pada siklus II bernilai 78,89% meningkat sebanyak 5,89% dari siklus I yang bernilai 73%.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran TIK. Hal ini terbukti dengan terpenuhinya kriteria keberhasilan penelitian dari tiga aspek yaitu rata-rata kelas, ketuntasan klasikal dan daya serap siswa pada siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata kelas minimal bernilai 68, ketuntasan klasikal minimal 75% dan daya serap siswa minimal 75%. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2009) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan ketuntasan belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran TIK melalui model pembelajaran *CORE* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran TIK secara konvensional..

Aktivitas belajar siswa pada siklus II secara umum mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini disebabkan karena upaya perbaikan yang telah diadakan terhadap kekurangan selama siklus I. Peningkatan aktivitas belajar yang dapat diamati secara umum pada siklus II ini meliputi interaksi belajar siswa

sangat dinamis, dimana siswa bekerja dan kerjasama siswa dalam kelompok terlihat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukmawati (2011) yang menunjukkan bahwa “pembelajaran *CORE* yang dikemas dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lain maupun dengan guru sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran”.

Nilai akhir aktivitas siswa pada siklus II memiliki nilai rata-rata sebesar 20,92 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I yang bernilai 18,35 menjadi 20,92. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas berkategori aktif. Jadi dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *CORE* pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena nilai rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat dari kategori cukup aktif menjadi aktif.

Angket respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *CORE* yang disebar pada akhir siklus II memperoleh rata-rata skor respon bernilai 46,66. Berdasarkan kriteria penggolongan respons yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan penelitian, maka respons siswa terhadap penerapan model *CORE* termasuk dalam kategori positif. Pemberian respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *CORE* sejalan dengan penelitian Sukmawati (2011) dan Novianti (2009) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil “rata-rata skor respons siswa dengan model pembelajaran *CORE* masuk ke dalam kategori aktif”. Data respons siswa menunjukkan bahwa 17 orang siswa memberi respons sangat positif, 13 orang memberikan respon positif dan 5 orang memberikan respons cukup positif.

#### **IV. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model *CORE* dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukasada

semester genap tahun ajaran 2011/2012. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa secara kuantitatif meningkat sebanyak 14% dari siklus I sebesar 18,35 menjadi 20,92 pada siklus II. Secara kualitatif aktivitas belajar kelas meningkat dari kategori cukup aktif menjadi aktif. (2) Penerapan model *CORE* dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukasada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Besar peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara kuantitatif dari siklus I ke siklus II adalah 8,06% yaitu dari 73 pada siklus I menjadi 78,89 pada siklus II dan (3) Respon siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukasada tahun ajaran 2012/2012 terhadap penerapan model pembelajaran *CORE* berkategori positif.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *CORE* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajarn dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa. Untuk itu, kepada guru TIK umumnya disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *CORE* dalam mengatasi lemahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi pembaca yang ingin menerapkan model pembelajaran *CORE* diharapkan lebih mencermati kendala yang peneliti alami ketika pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
- c. Disarankan kepada guru-guru pada umumnya, dan guru TIK khususnya, agar terus melakukan inovasi model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

### **Daftar Pustaka**

Calffe et al. "Increasing Teachers' Metacognition Develops Students' Higher Learning during Content Area Literacy Instruction: Findings from the Read-Write Cycle Project". Volume 19. Numer 2. Fall 2010. [http://www1.chapman.edu/ITE/public\\_html/ITFall10/16curwenetal.pdf](http://www1.chapman.edu/ITE/public_html/ITFall10/16curwenetal.pdf)



- Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Novianti, Rinjani. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Ketuntasan Belajar Siswa :Suatu Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan kelima. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmawati, Dewi. Penerapan Model Pembelajaran *CORE* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, Undiksha Singaraja.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka